

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam era globalisasi ini pendidikan merupakan masalah penting di kehidupan manusia. Suatu bangsa sangat bergantung pada maju tidaknya pendidikan di Indonesia. Pendidikan dapat mengembangkan bakat seseorang, sampai dimana seseorang tersebut telah berada pada suatu tujuan. Pendidikan sangat penting bagi masyarakat berbagai pihak untuk kesejahteraan kehidupan. Pendidikan merupakan pintu utama dalam membangun kepribadian atau karakter manusia, dengan pendidikan diharapkan seseorang bisa menjadi insan yang bertaqwa kepada sang pencipta alam dan seisinya, cerdas, terampil dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan zaman saat ini.

Dalam kehidupan manusia pastinya tidak lepas dari peran pendidikan. Dengan pendidikan manusia dapat memiliki arah tujuan yang pasti, dan dengan pendidikan manusia bisa menjawab setiap tantangan yang terjadi di dunia. Pendidikan juga memiliki peran dalam kehidupan bermasyarakat, dengan itulah manusia tidak bisa menjalani kehidupan tanpa adanya masyarakat, dengan begitu pendidikan sangat penting bagi setiap kehidupan manusia. Sudah terbukti dengan penjelasan di awal bahwa manusia tidak bisa berkembang tanpa didasari pendidikan, karena itulah pendidikan dijunjung setinggi-tingginya.

Pendidikan dilahirkan dari manusia, kepada manusia dan kepada masyarakat manusia. Dalam hakikatnya, bakat seseorang akan berkembang jika dalam prosesnya memiliki tujuan secara terhormat dalam pengembangan manusia

dan akan terus menerus mencapai kehidupan lebih tinggi. Manusia tidak bisa dipisahkan dari unsur pendidikan, mulai dari kandungan sampai akhir tua manusia akan terus mengalami proses dalam pendidikan. Manusia akan memiliki arah, tujuan dan kehidupan apabila menanamkan pendidikan, karena pendidikan seperti cahaya dalam kehidupan manusia.¹

Banyaknya permasalahan pendidikan yang dihadapi Indonesia saat ini cukup rumit, diantaranya adalah kurikulum. Dalam mencapai tujuan institusional di lembaga diperlukan suatu sistem program pembelajaran, sehingga dalam mewujudkan sekolah berkualitas kurikulum memiliki peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas, karena kurikulum bisa dikatakan sebagai otak atau sebagai pusat dari pendidikan yang ada di suatu lembaga pendidikan. jika ingin mengetahui isi pendidikan yang ada di sebuah lembaga, maka kita perlu melihat kurikulum yang diterapkan. Jika kurikulum yang diterapkan berkualitas, maka bisa dikatakan sekolah tersebut juga akan berkualitas, meskipun aspek-aspek yang ada pada lembaga perlu diperhatikan. Sehingga dengan adanya pembaruan dalam bidang pendidikan khususnya dalam kurikulum sendiri sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan kehidupan globalisasi saat ini.

Kurikulum suatu unsur krusial yang harus mampu beradaptasi dengan perubahan dan kebutuhan zaman. Untuk mencapai perkembangan peserta didik dan menjamin kelangsungan hidup di era milenial, hal ini merupakan salah satu elemen penting dalam pengembangan kurikulum yang harus segera dibenahi.² Kurikulum

¹ Efrizal Nasution. "Problematika Pendidikan Di Indonesia." *Mediasi* Vol 8. No 1 (2016). 1-2.

² Ahmad Wahyu Hidayat. "Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SDN Demangan Yogyakarta." *Jurnal Tarbiyatuna* Vol 9. Vol 2 (2018). 82.

mengalami pergeseran seiring dengan arah dan tujuan pendidikan, yang disebabkan berbagai faktor. Karena kurikulum bersifat dinamis dan harus fleksible dan futuristik.³

Dalam penerapan kurikulum pentingnya manajemen dalam mengatur jalannya suatu rancangan kegiatan. Manajemen kurikulum mencakup semua kegiatan, mulai dari kegiatan pelajaran, waktu serta bahan ajar. Sehingga dalam pelaksanaannya dapat teratur dan memiliki arah tujuan yang akan dicapai. Selain itu, peran kepala sekolah menjadi acuan terpenting dalam terlaksananya proses manajemen kurikulum tersebut. Kepala sekolah sebagai penentu dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan serta sasaran sekolah dengan melalui program-program terencana yang dilaksanakan secara bertahap.

Manajemen kurikulum memiliki keberadaan yang begitu strategis pada pendidikan. Dalam perkembangan kehidupan peserta didik kurikulum sangat penting perannya di dalam dunia pendidikan sehingga kurikulum tidak dilakukan secara sengaja melainkan pada landasan yang benar. Suatu landasan akan kuat apabila dalam manajemen kurikulum disusun dengan baik dan dalam jangka waktu tertentu agar semua perkembangan dilaksanakan dengan baik.⁴

Demi memperbaiki sistem pendidikan Indonesia, kurikulum mengalami perubahan atau pembaruan yang kesekian kalinya, agar kurikulum terus dikembangkan dan di sempurnakan sehingga dengan adanya pembaruan ini pendidikan indonesia dapat mengikuti laju globalisasi. Begitu juga, pengembangan

³ Syamsul Bahri. "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* Vol 11. No 1 (2017), 16.

⁴ Syafaruddin, Amiruddin, "*Manajemen Kurikulum*", Medan: Perdana Publishing, 2017, 39.

kurikulum ini sangat berguna untuk membantu para siswa dan guru untuk melakukan proses pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, kurikulum merdeka ini membebaskan siswa mengeksplor kreativitas yang ingin mereka lakukan.

Pengimplementasian kurikulum di Indonesia telah mengalami bermacam perubahan dan penyempurnaan pada tahun 1947 sampai pada tahun 2013. Melalui kementerian pendidikan nasional diganti kembali kurikulum 2013 (Kurtilas) dan tahun 2018 mengalami revisi menjadi Kurtilas Revisi⁵. Pada tahun 2022 kurikulum baru hadir yaitu kurikulum merdeka. Dimana kurikulum merdeka ini didasari sebagai suatu desain pembelajaran baru yang memiliki kesempatan pada peserta didik untuk belajar dengan santai dan tenang serta bebas tekanan dan bebas stres, supaya dapat menunjukkan bakat alaminya pada peserta didik. Kurikulum Merdeka belajar ini bertitik pada bebas belajar dan pada pemikiran kreatif inovatif.⁵

Kurikulum merdeka ini menjadi sebuah jawaban dari masalah yang dihadapi guru dalam praktik pendidikan. kurikulum baru ini meleluaskan siswa dalam mencari pengetahuan yang ingin mereka pelajari. Kurikulum ini memberikan suasana baru dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Para guru dituntut agar memahami menyeluruh suatu konsep belajar dari kurikulum merdeka belajar ini. Sehingga guru bisa menanamkan konsep tersebut ke siswanya.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengembangkan inovasi baru yaitu Merdeka Belajar yang akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Efek dari kurikulum pembelajaran ini

⁵ Restu Rahayu, EtAl. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* Vol 6. No 4 (2022), 6314.

diarahkan pada instruktur siswa serta orang tua siswa. Kurikulum Merdeka menawarkan beragam konten melalui pembelajaran intrakurikuler, memberikan siswa banyak kesempatan untuk mengasah keterampilan dan mengeksplorasi ide-ide baru. Untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan dan minat setiap siswa, guru bebas memilih dari berbagai perangkat ajar.⁶

Siswa sebagai pelaku dan subjek dari suatu kegiatan pembelajaran. Suatu pembelajaran diarahkan pada siswa agar belajar. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran itu dapat mengasah dan meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki siswa. Siswa memiliki kemampuan yang kompleks, dengan berbagai jenis dan tingkatan kemampuan yang dimiliki. Berbagai faktor dalam kemampuan dalam proses pembelajaran yaitu dengan mampu membaca, menulis, dan menyimak. Dalam pandangan ini dapat dikatakan bahwa literasi sebagai suatu pandangan yang menyatakan berkaitan erat dengan situasi dan praktek sosial, apalagi sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, sebagai alat untuk menyatakan dan mengungkapkan suatu ide atau untuk berbagi informasi. Sehingga proses literasi melibatkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam.

Kebiasaan membaca sebagai sarana untuk siswa mengetahui isi makna mata pelajaran yang akan dipelajari di sekolahnya. Keterampilan dalam membaca sangat perlu agar siswa dapat memahami pelajaran yang akan disampaikan guru melalui berbagai media kata maupun tulis. Siswa bukan hanya diperlukan dalam keterampilan membaca tetapi juga harus menguasai keterampilan menulis.

⁶ Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, Dwi Anisa, Dkk, "*Pengembangan Kurikulum Merdeka*", Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022, 7.

Keterampilan menulis merupakan proses menyusun, mengorganisasikan, dan mendokumentasikan gagasan-gagasan yang terlintas dalam pikiran ketika menulis, sedangkan menulis sendiri merupakan suatu alat komunikasi melalui bahasa tulis. Dengan demikian, kemahiran membaca merupakan prasyarat bagi kemahiran menulis pada diri siswa. Siswa dapat mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan gagasannya kepada orang lain melalui media tulis dengan menggunakan proses menulis.⁷

Keberhasilan dalam pendidikan pastinya memerlukan suatu alat penerima dari perolehan yang ditangkap oleh indra manusia. Dengan itu, dalam pembelajaran setiap siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar, dari apa yang mereka tangkap, baik secara melihat ataupun mendengarkan. Guru membebaskan siswanya bereksprimen dalam rasa ingin tahunya, sehingga siswa dapat belajar dengan bebas melalui apa saja dan dimana saja. Siswa dapat berpikir kritis dan bisa saling bertukar pikiran dengan sesama siswanya. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa dapat memecahkan suatu permasalahan yang mereka hadapi di pendidikannya.

Pada literasi pendidikan, selalu ada percikan rasa ingin tahu, perbincangan, dan kemampuan berkolaborasi guna membangun rasa percaya diri. Guru dapat membiarkan siswa bebas berpikir, bebas bermain, bebas berimajinasi, dan bebas mengekspresikan diri selama proses pembelajaran tanpa guru. Menekankan kemampuan berpikir kritis, analisis, perbandingan, generalisasi, prediksi, dan

⁷ Suttriso, and Hesti Puspitasari. "Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca Dan Menulis Permulaan (MMP) Untuk Siswa Kelas Awal." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* (2021), 84.

perumusan hipotesis dalam kegiatan mengajar, mengembangkan strategi belajar mandiri. Dengan mengakui perbedaannya, siswa dapat mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran. Hal ini perlu dilaksanakan oleh semua pihak guna mengangkat pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁸

SMP Negeri 2 Pademawu berdiri pada Tahun 1987, yang terletak di Pademawu Barat. Berdasarkan amatan awal yang saya lakukan dan berdasarkan hasil wawancara singkat terkait kurikulum merdeka belajar yang masih baru diterapkan ini dengan Waka kurikulum yaitu ibu Eka Wardiana beliau mengatakan:

Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar SMP Negeri 2 Pademawu ini terdapat 5 guru bahasa Indonesia yang mengajar. Mulai dari kelas VII yang terdiri dari 4 kelas yaitu A, B, C, dan D, kelas VIII yang terdiri dari 3 kelas yaitu A, B, dan C dan kelas IX terdiri dari 4 kelas yaitu A, B, C, dan D. Kurikulum merdeka ini masih baru jadi awalnya diterapkan secara bertahap mulai dari kelas VII, tetapi tahun ajaran baru ini akan berlangsung serentak semua kelas mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Dalam proses belajar mengajar guru pastinya sangat berperan penting dalam berlangsungnya pembelajaran di kelas. Guru harus mampu mengetahui setiap karakter yang dimiliki oleh setiap siswa, karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Sehingga guru mampu membimbing siswa untuk belajar sesuai dengan karakternya tersebut. Salah satu aktivitas yang dilakukan guru SMP Negeri 2 Pademawu, khususnya guru bahasa Indonesia dengan membiasakan mengajari dan menasehati dengan menyuruh siswa membaca di perpustakaan pada saat jam kosong mata pelajaran, mengikuti setiap perlombaan baik tingkat kabupaten dan tingkat nasional untuk melatih meningkatkan kemampuan siswa, serta dalam pembelajaran di kelas juga menerapkan kebiasaan membaca surat-surat pendek, itu juga termasuk melatih literasi siswa.⁹

Tugas guru untuk mengetahui bagaimana siswa baik dalam belajarnya dan guru harus kreatif mengujicobakan berbagai ragam gaya mengajar. Untuk menjadikan siswa berprestasi di jenjangnya, banyak harapan muncul tentunya tidak

⁸ Yenny Septi, Sirajul Munir and M. Haviz. "Perencanaan Merdeka Belajar Berbasis Literasi Dalam Pembelajaran Ipa Di Smp Negeri 12 Sijunjung", *Jurnal Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan Vol X No.1* (Januari-Juni, 2021). 85-86.

⁹ Eka Wardiana, Waka Kurikulum Smp Negeri 2 Pademawu, Wawancara Langsung (15 Mei 2023).

akan dapat dijawab oleh guru hanya dengan menentukan satu model tertentu di dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan itu, guru perlu memastikan dengan tepat apa tujuan akhir proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Mengetahui karakter individu siswa yang berbeda-beda tentunya tidaklah mudah bagi seorang guru, siswa memiliki kemampuan yang juga tidak sama. Untuk mewujudkan suatu kemampuan, siswa harus memiliki kemauan yang tinggi dalam literasi. Karena literasi merupakan suatu alat dalam memahami Pelajaran. Tidak menutup kemungkinan siswa akan mampu mengetahui suatu permasalahan yang dihadapi kecuali dengan berliterasi.

Siswa SMP 2 Pademawu bisa dikatakan cukup berperan aktif dalam suatu perlombaan di jenjangnya, tapi tidak seberapa persennya saja. Mengingat pentingnya literasi bagi siswa SMP Negeri 2 Pademawu dan melihat kegiatan yang saat ini diterapkan, maka muncul pertanyaan bagaimana implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa? Untuk menjawab hal tersebut tentunya ada perencanaan, dan pelaksanaan yang telah dilakukan oleh lembaga. Hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Pademawu terkait bagaimana perencanaan, dan bagaimana pelaksanaannya dalam meningkatkan literasi siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, judul penelitian yang penulis lakukan adalah “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Di SMP Negeri 2 Pademawu”, dimana dengan penelitian ini penulis dapat mengetahui perencanaan, dan pelaksanaan dari permasalahan tersebut di SMP Negeri 2 Pademawu.

B. Fokus Penelitian

Dengan konteks penelitian di atas, maka mendapatkan fokus penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di SMP Negeri 2 Pademawu?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di SMP Negeri 2 Pademawu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di SMP Negeri 2 Pademawu.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di SMP Negeri 2 Pademawu.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat terhadap beberapa pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian menjabarkan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Untuk bahan referensi dalam memperoleh gambaran mengenai implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di SMP Negeri 2 Pademawu.

- b. Hasil penelitian ini untuk kedepannya dapat dijadikan bahan acuan, informasi dan perbaikan bagi penelitian yang sejenis.

2. Kegunaan Praktis

Adapun manfaat ataupun kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Bagi Kepala SMPN 2 Pademawu

Hasil penelitian ini diharapkan kepala sekolah dapat merealisasikan penerapan kurikulum merdeka agar dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi pada penerapan kurikulum merdeka

c) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan literasi dalam pembelajaran kurikulum merdeka sehingga proses pembelajarannya dapat berjalan dengan maksimal.

E. Definisi Istilah

Untuk memperjelas pemahaman pembaca agar tidak adanya kesalahpahaman, maka perlu kiranya peneliti menjelaskan beberapa definisi istilah.

Adapun batasan-batasan definisi istilah sebagaimana dipaparkan dibawah ini:

1. Manajemen adalah kegiatan seseorang dalam mengatur organisasi, lembaga atau sekolah yang bersifat manusia maupun non manusia,

sehingga tujuan organisasi, lembaga atau sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹⁰

2. Kurikulum merdeka adalah kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan mengoptimalkan dari segi konten sehingga memberi peserta didik cukup waktu untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat kompetensi mereka.¹¹
3. Kemampuan literasi merupakan keterampilan yang sangat diperlukan bagi siswa untuk menghadapi dampak kemajuan teknologi informasi yang menyebabkan banyak perubahan.¹²

Dalam penelitian ini hanya mengacu atau meneliti pada perencanaan dan pelaksanaan saja, karena kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Pademawu baru diterapkan dan masih belum ada evaluasi.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang terdapat kemiripan baik dari segi tema atau disiplin ilmu yang peneliti angkat. Dalam penelitian ini peneliti mengambil fokus mengenai manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa yang menurut peneliti belum ada yang melakukan penelitian yang mengangkat tema ini. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

¹⁰ Eri Susan. "Manajemen Sumber Daya Manusia." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol 9. No 2 (2019), 954.

¹¹ Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, Dwi Anisa, Dkk, "Pengembangan Kurikulum Merdeka....45.

¹² Dharma Gyta Sari Harahap, Et Al. "Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* Vol 6. No 2 (2022), 2090.

1. Andrian firdaus dan Alfani Hadi, melakukan penelitian dengan berjudul "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Abata". Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Dengan hasil bahwa arahan dan kendali Dinas Pendidikan Kota Mataram, terciptalah pengelolaan kurikulum merdeka sesuai dengan kebutuhan sekolah Abata Lombok guna meningkatkan mutu pembelajaran di sana. Pengelolaan kurikulum merdeka yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah Abata Lombok mengacu pada standar isi, standar kelulusan, dan berpedoman pada pedoman penyusunan kurikulum yang disiapkan oleh BSNP. Terdapat masukan dalam kurikulum merdeka dengan menonjolkan kemampuan kreativitas, pengembangan kemampuan kemandirian, peningkatan kemampuan berbahasa, pengembangan kemampuan berpikir kritis, peningkatan kemampuan teknologi, keterlibatan orang tua serta kurikulum Merdeka seharusnya memperhatikan kebutuhan siswa.¹³
2. Yanto Budhianto, melakukan penelitian dengan judul "Pembelajaran Bahasa Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa". Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Dengan hasil penelitian bahwa gerakan literasi sekolah yang memanfaatkan kemampuan siswa sebagai subjek pembelajaran untuk menyampaikan kepada setiap orang pentingnya berpartisipasi aktif dalam

¹³ Adrian Firdaus, and Alfani Hadi. "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Abata." *Literasi: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia* Vol 2. No 1 (2023)

pendidikan baik di sekolah maupun di masyarakat. Melalui pemanfaatan sumber daya dan strategi pembelajaran yang ada, guru di SDN 1 Kalapa gunung mampu meningkatkan kemampuan literasi setiap siswa dan menumbuhkan budaya literasi. Proyek penelitian tindakan sekolah ini berpusat pada pembelajaran bahasa.¹⁴

3. Elda Suci Putri Aida, Ahmad Fauzi, dan Wahyono, melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon ". Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Karena ketidakmatangan kurikulum dan kurangnya adaptasi berdasarkan kebutuhan, perencanaan kurikulum belum dilakukan dengan benar. Karena kurikulum Belajar Merdeka jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya baik dari segi isi maupun terminologinya, sekolah masih kebingungan bagaimana cara mengimplementasikan. Selanjutnya evaluasi kurikulum yang baru dilakukan satu kali saja, sehingga walaupun hasilnya masih terbilang baik dan memerlukan perbaikan yang sebesar-besarnya, namun tetap perlu adanya kegiatan evaluasi yang berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengelolaan kurikulum merdeka belajar di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon saat ini masih dalam tahap pengembangan dan penyempurnaan.¹⁵

¹⁴ Yanto Budhianto, "Pembelajaran Bahasa Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa." *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* Vol 13. No 2 (2018).

¹⁵ Elda Suci Putri, Aida And Ahmad Fauzi. "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Di Sdit Sabilul Huda Kota Cirebon." *Jurnal Jiem Of Islamic Education Management*

Tabel 1
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Andrian firdaus dan Alfian Hadi (Tahun 2023)	Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Abata	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif - Obejek yang dikaji tentang implementasi manajemen kurikulum merdeka - Tahun penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian terdahulu yaitu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah abata, sedangkan penelitian sekarang meningkatkan kemampuan literasi siswa - Lokasi penelitian
Yanto Budhianto (Tahun 2018)	Pembelajaran Bahasa Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif - Objek yang dikaji tentang meningkatkan kemampuan titrasi siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian terdahulu yaitu pembelajaran bahasa sebagai upaya - Lokasi penelitian dan tahun penelitian
Elda Suci Putri Aida, Ahmad Fauzi, dan Wahyono (Tahun 2023)	Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif - Objek yang dikaji tentang implementasi manajemen kurikulum Merdeka - Tahun penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian